

**PENGELOLAAN WISATA PANTAI UPAYA MENGURANGI KEMISKINAN
MASYARAKAT PANTAI GOA CINA**

Bambang Supriadi¹⁾, David Setyabudi²⁾

¹ Program Diploma Pariwisata Unmer Malang
email: Bambang@unmer.ac.id

² Staff Hotel Bumi Surabaya email :
Davidsetyabudi@yahoo.com

Abstraks : Tujuan ingin di capai dalam penelitian ini adalah:1. Mengetahui deskripsi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (keluarga miskin/ Prasejahtera) di sekitar Obyek wisata pantai Goa Cina ,2. Mengetahui deskripsi kondisi aksesibilitas wisata, sekaligus mengetahui kekuatan dan kelemahan Pantai Goa Cina apa bila di kelola secara baik dan profesional, 3. Mengetahui jenis-jenis kesempatan usaha wisata baru yang akan di manfaatkan bagi keluarga prasejahtera sebagai peluang kerja (Guide, Pedagang cinderamata, Penjual makanan dan minuman, dll), 4. Rekomendasi kebijakan pengembangan wisata pantai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Malang yang memiliki otoritas wialayah setempat. Metode analisis untuk menjawab tujuan diatas menggunakan pendekatan Analisis SWOT kondisi Wisata, social, ekonomi, budaya masyarakat di sekitar pantai, dan mencari serta mengidentifikasi peluang kesempatan kerja baru di sektor jasa wisata (Guide, Pedagang cinderamata, Penjual makanan dan minuman, penginapan, dll). Dari hasil analisis disimpulkan bahwa nilai selisih tertimbang DTW(daya Tarik Wisata) Goa cina adalah Goa Cina masuk pada kuadran 3 (Tiga) yang artinya posisi ini pada posisi difensif.Hal dibuktikan dengan pembangunan fisik masih di rasa lambat untuk pengembangan DTW di sekitar Pantai Goa Cina, Selain itu lingkungan yang kurang bersih juga menjadi salah satu kendala di wilayah tersebut,kendala lainnya yaitu adalah jaringan telepon yang sangat kurang sekali di DTW tersebut.

Kata Kunci : Pengelolaan, Daya Tarik Wisata, Kemiskinan

Abstract : *The objective to be achieved in this study were : 1 . Knowing the description of the social, economic , and cultural (poor / Pre prosperous) around the tourist places of Goa coast of China , 2 . Knowing the description of the condition of tourist accessibility , as well as knowing the strengths and weaknesses of the Chinese Goa Beaches what if managed properly and professionally , 3. Knowing the types of new tourism business opportunities which will be utilized for disadvantaged families*

as employment opportunities (Guide , Dealer souvenirs , Sales food and beverages , etc.) , 4. Recommendations beach tourism development policy in Malang regency administration lie within the region that has the local authority . Analytical methods to answer the above purpose approach SWOT Analysis Travel conditions , social , economic , cultural communities around the coast , and the search for and identify new employment opportunities in the sector of tourism services (Guide , Dealer souvenirs , Seller food and drink, lodging, etc.) . From the analysis it was concluded that the difference value weighted DTW (Travel Attractions power) Chinese Goa is Goa China entered in quadrant 3 (Three) which means that this position on difensif position . It is evidenced by the physical development is still in a sense slow to DTW development around Goa Beach China , addition less clean environment is also becoming one of the obstacles in the region , other constraints that are very lacking telephone network once in the DTW

Keywords : Management , Tourist Attractions , Povert

Pendahuluan

Kemiskinan yang terjadi dalam suatu daerah perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan, membuat banyak masyarakat mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada dan bahkan bertambah.

Kemiskinan di Indonesia pada bulan September 2012, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) mencapai 28,59 juta orang (11,66 %), Bulan Maret 2012 Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama di Indonesia jumlah penduduk miskin Kota dan Desa sebesar 5.070.980 dan khusus Kabupaten Malang berada dalam kondisi kelompok besar sebagai wilayah termiskin di Jawa Timur dengan jumlah 86.406 keluarga miskin / Rumah Tangga dengan kategori miskin (Dinas Sosial Kabupaten Malang,2011). Dan sementara itu Kabupaten Malang di tahun yang sama

2011 terdapat 470 Anak balita terlantar dan mengalami gizi buruk dan di perparah lagi sebanyak 11.052 Keluarga rumah tak layak huni (*Properiess Home*) sehingga Masalah sosial di Kabupaten Malang sangat memerlukan perhatian untuk mendorong percepatan

perubahan kehidupan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dengan menciptakan peluang kerja baru melalui pengelolaan potensi wisata yang bisa di kembangkan hingga mencapai taraf kesejahteraan yang di harapkan. Perhatian ini berhubung kondisi kemiskinan akan berdampak dengan kondisi rentan social dan ancaman terhadap buruknya keamanan sosial (*Rentan social*), kesehatan dan layanan kesehatan, kerentanan meningkatnya angka putus sekolah/tidak sekolah, kerentanan kematian ibu dan anak yang seiring dengan perkembangan gizi buruk yang berakibat pada lambatnya kecerdasan generasi muda di masa akan datang.

Dengan kata lain bahwa kemiskinan keluarga akan berpengaruh terhadap rendahnya kesejahteraan keluarga, miskinnya kebahagiaan dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan serta problematika anak terkait dalam pemenuhan gizi, ketersediaan pada akses pendidikan dasar serta suramnya masa depan mereka. sehingga Masalah kemiskinan di Kabupaten Malang sangat memerlukan perhatian serius dari semua pihak untuk mendorong percepatan perubahan kehidupan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dengan menciptakan peluang kerja baru melalui pengelolaan wisata pantai hingga mencapai taraf kesejahteraan yang adil dan merata.

Amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah (Wisata bahari, Hutan dan Karst). Maka di buat salah satu prinsip pengembangan wisata pantai sebagai berikut: Bersifat ekonomis yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ini dapat berkelanjutan dan mendorong aktif partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian wisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan wisata, mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Untuk pengembangan sebuah kawasan harus bertitik tolak dari pengembangan nilai- nilai yang bertumpu pada beberapa hal antara lain: (a) Masyarakat menjadi subyek sehingga harus dilibatkan, (b) Pelestarian daerah bernilai sejarah, sosial dan budaya, (c) Pengembangan kawasan terpadu modern dan tradisional untuk melestarikan keberadaan kampung sebagai bagian sebuah daerah.

Dalam konteks kebutuhan tersebut, konsep Pengelolaan Wisata Pantai perlu dipahami bersama untuk menyelesaikan persoalan yang terkait dengan kondisi kemiskinan yang terjadi di wilayah Kabupaten Malang. Pengelolaan segala potensi Wisata Pantai

Goa Cina di Kabupaten Malang sebagai salah satu alternative upaya mengatasi kemiskinan masyarakat khususnya pada masyarakat sekitar obyek dan daya tarik wisata tersebut. Oleh karena itu, Penelitian ini diharapkan dalam upaya menekan angka kemiskinan tersebut melalui kegiatan Pengelolaan Wisata Pantai yang disusun secara strategis. Problem ini perlu dipahami bersama untuk ikut ambil bagian dalam upaya memberikan sumbangan pemikiran dan pemihakan terhadap permasalahan-permasalahan masyarakat di Kab. Malang. Sehingga jangka menengah hasilnya dapat memberikan kontribusi pada kegiatan kegiatan khusus yang meliputi 1) menurunkan secara signifikan angka kemiskinan dan kelaparan, 2) menjamin pemenuhan pendidikan dasar yang universal kepada perempuan dan laki-laki untuk mengenyam pendidikan dasar, 3) mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, 4) mengurangi resiko angka kematian anak, dan mendorong kesehatan ibu hamil. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang berada kawasan wisata Goa Cina.
2. Mendeskripsikan potensi-potensi Wisata Pantai Goa Cina yang mempunyai peluang untuk ditumbuh kembangkan (*the development*)
3. Mendeskripsikan Kelemahan dan hambatan pengelolaan (perencanaan dan pemanfaatan) Wisata Pantai Goa Cina
4. Analisis dan mendeskripsikan kesempatan peluang kerja di sektor wisata yang akan di manfaatkan oleh masyarakat miskin sekitar kawasan Wisata Pantai Goa Cina.

Luaran Dan Manfaat Yang Di Harapkan Luaran yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui deskripsi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (keluarga miskin/ Prasejahtera)
 2. Mengetahui deskripsi kondisi aksesibilitas wisata, sekaligus mengetahui kekuatan dan kelemahan Pantai Goa Cina apa bila di kelola secara baik dan profesional.
 3. Mengetahui jenis-jenis kesempatan usaha wisata yang akan di manfaatkan bagi keluarga prasejahtera sebagai peluang kerja (Guide, Pedagang cinderamata, Penjual makanan dan minuman, dll)
 4. Rekomendasi kebijakan pengembangan wisata pantai pada Pemerintah
-

Daerah Kabupaten

Malang yang memiliki otoritas wialayah setempat.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Daya Tarik Wisata Pantai Goa Cina Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. 50 responden yang terletak sekitar 58 kilo meter arah selatan Kota Malang

Tahapan penelitian terdiri dari empat (4) tahap mengacu pada tahapan yaitu persiapan, teknik pengumpulan data, survey dan analisis data:

1. Tahap Persiapan, meliputi komponen kegiatan sebagai berikut : Tahap persiapan pada tahapan penelitian dimulai dengan menyusun usulan penelitian yang akan di lakukan dan mempersiapkan pengurusan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Tahap Studi Literatur yaitu Kegiatan studi literatur mengenai :
 - a Kajian Literatur tentang manajemen pengelolaan obyek dan daya tarik wisata pantai di Kabupaten Malang, kajian literature/ konsep mengenai kepariwisataan seperti konsep pengembangan wisata bahari / pantai.
 - b Kajian Kebijakan
Kepariwisataan Nasional dan Regional yaitu kajian mengenai UU No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataa, dan kajian RIPPARNAS (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa Nasional Tahun 2010 - 2025) dan kajian RIPDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) Kabupaten Malang
3. Teknik Pengumpulan Data yaitu Teknik Sensus kepada keluarga Prasejahtera di area obyek wisata dan survei data sekunder yang ada di instansi dan Kantor Desa di wilayah obyek wisata pantai Goa Cina. Teknik pengumpulan data (primer) digunakan pendekatan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (quesioner) dan *participatory research* (diskusi kelompok dan wawancara kepada *key persons*). Hal-hal yang menjadi perhatian adalah tentang seputaran kondisi sosial, ekonomi, masyarakat dan potensi wisatanya.

Analisis dan Interpretasi

Analisis penelitian ini menggunakan Formulasi :

2. *FGD (Focused Group Discusion) dan Patisipatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu diskusi terhadap pemahaman desa/ wilayah secara partisipasi. Menyangkut Analisis
-

kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pantai, dan mencari serta mengidentifikasi peluang kesempatan kerja di sector wisata.

- Analisis SWOT yaitu Salah satu tehnik analisa yang digunakan untuk menganalisa kondisi lingkungan Obyek wisata pantai Goa Cina secara internal dan eksternal Kabupaten Malang yaitu analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity* dan *Threats*). Analisa ini memformulasikan tentang Kekuatan,Kelemahan, Peluang dan Ancaman termasuk di dalamnya faktor penunjang dan penghambat dari Peluang dan Ancaman termasuk di lingkungan internal maupun eksternal konsep pengembangan wisata Goa Cina di kabupaten Malang.

Sekaligus membuat interpretasi data yaitu mengaitkan temuan-temua (data) dengan hasil kajian pustaka atau teori terkait. Eksternal Kabupaten Malang yaitu Sekaligus membuat interpretasi data yaitu mengaitkan temuan-temua (data) dengan hasil kajian pustaka atau teori terkait.

Hasil Dan Pembahasan

Sekitar tahun 1930-an, seorang pengembara Tionghoa dari Surabaya bernama Hing Hook, terdampar di sebuah pantai tersembunyi di Malang Selatan. Hatinya gundah gulana karena kemiskinan yang terus menderanya.Ia kemudian bertapa di sebuah gua yang berada di salah satu pulau kecil yang ada di sana. Sendirian, tak ada yang menemani.

Mungkin ia ingin mengadukan nasib jeleknya kepada yang Maha Kuasa.Sebelum mendapatkan apa yang dicari, maut menjemputnya. Ia meninggal dalam kesepian di gua itu. Jasadnya ditemukan beberapa hari kemudian oleh penduduk sekitar dan dimakamkan di tempat lain. Sejak saat itu, pantai tersebut dinamakan Pantai Goa Cina.

Pantai Goa Cina, terletak di Dusun Trowotratih, Desa Sitarjo, Kecamatan

Sumbermanjing Wetan, sekitar 3 jam dari Kota Malang.

No	Jenis Obyek	Nama Obyek	Letak Obyek		Potensi Yang Ada	Jarak Dari Kota
			Desa/Kelurahan	Kecamatan		
1	Pantai	Goa Cina	Sitarjo	Sumbermanjing Wetan	Magis Batu Karang Pasir Putih Sunset Campign area Outbound area	± 60 Km

Umum Desa Sitarjo

Sitarjo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Sitarjo terletak 60 Km ke arah Selatan dari pusat kota Malang. Batas Wilayah Desa Sitarjo sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sumberagung.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kedungrampal.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Kedungbanteng.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sendang Biru dan Bajul Mati.

Desa Sitarjo memiliki 12 Rukun Warga dan 60 Rukun Tetangga. Rata-rata suhu udara di Sitarjo Panas dan lembap. Desa ini terletak di sebuah ngarai hijau nan indah yang dialiri dua aliran sungai yakni sungai Penguluran dan sungai Mbambang. Ke dua sungai inilah yang mengalir areal persawahan di desa Sitarjo yang menjadi mata pencaharian utama penduduknya sejak dibukanya desa ini pada tahun 1896. Pengasilan pertanian yang utama adalah padi, kelapa, dan pisang. Namun demikian, aliran sungai ini pula yang sering mendatangkan bencana bagi masyarakat Sitarjo. Curah hujan yang tinggi sering kali membuat sungai ini tidak mampu menampung debit air sehingga banjir hampir tiap tahun menggenangi desa yang mayoritas penduduknya beragama Kristen ini. Selain bermata pencaharian sebagai petani penduduk desa Sitarjo juga berprofesi sebagai pegawai negeri, pedagang, nelayan, dan TNI Polri. sekitar 95% penduduknya beragama Kristen dengan dominasi warga Greja Kristen Jawi Wetan.

2. Pembahasan

Prasarana Daya Tarik Wisata

No	INDIKATOR	KEKUATAN	KELEMAHAN
1	Kondisi jalan di DTW	Kondisi jalan utama menuju Pantai Goa Cina cukup baik, tapi kondisi jalan menuju lokasi Obyek Wisata Pantai masih tanah dan berbatu yang belum di aspal	

2	Sarana Transportasi Umum		Sarana transportasi umum untuk menuju Obyek Wisata Pantai belum ada
3	Kondisi Kejernihan Air di DTW	Kondisi Kejernihan Air sebagian besar sangat baik	
4	Toilet	Memiliki jumlah toilet yang cukup	
5	Petunjuk Jalan atau Sign system	Memiliki petunjuk arah disepanjang jalan menuju DTW	
6	Kebersihan di DTW		Kondisi lingkungan DTW yang masih kurang bersih
7	Tempat Pembuangan Sampah atau tong sampah	Memiliki Tong sampah yang cukup	
8	Area Parkir yang Luas khususnya untuk bis	Memiliki lahan parkir yang cukup luas sehingga bisa untuk beberapa bis dan kendaraan lainnya.	
9	Penerangan Jalan Ketika Malam Hari		Tidak memiliki penerangan jalan sepanjang DTW ketika malam hari

INDIKATOR	KEKUATAN	KELEMAHAN
1. Peta Lokasi tentang DTW		Masih belum adanya pemetaan tentang lokasi DTW tersebut
2. Publikasi peta lokasi DTW	Sudah terealisasikan dengan baik	
3. Peta lokasi DTW dijadikan pedoman wisatawan	Sudah baik, perlu ditingkankan dan adanya perubahan	
4. Pemasaran	Sudah berjalan baik melalui internet maupun brosur	
5. Media radio		Tidak menggunakan media tersebut
6. Pihak-pihak yang terkait di pemasaran	Sudah baik sama-sama bekerjasama untuk memajukan DTW tersebut.	

7. Visi Misi dalam peningkatan DTW		
8. Tenaga pemandu wisata		Belum ada tenaga pemandu
9. Banyak pramuwisata		Tidak memiliki pramuwisata
10. Naungan pramuwisata		Belum ada naungan buat pramuwisata
11. Pelatihan pramuwisata		Tidak ada pelatihan tentang pramuwisata
12. Kendala dan hambatan		Pembangunan fisik masih di rasa lambat
13. Pengembangan Ekowisata		Masih kurangnya pemahaman tentang adanya ekowisata
14. Respon wisatawan tentang DTW	Sangat baik, wisata sangat puas dengan keindahan pantai yang di tawarkan.	

2	Kebijakan Pemerintah Kabupaten Malang	Kebijakan Pemerintah Kabupaten Malang telah banyak mendukung terhadap perkembangan sarana dan prasarana di daya tarik wisata Goa cina ini. Salah satu buktinya adalah Goa cina di masukan dalam Rencana pengembangan pariwisata berbasis Ekowisata	
3	Karakteristik Peran serta Masyarakat		Karakteristik Peran serta Masyarakat daya tarik wisata Goa cina ini sangat rendah dikarenakan masyarakat yang tinggal di sekitar wisata nggan untuk di ajak berperan dalam pengembangan daya tarik wisata

Total Nilai Tertimbang Daerah Tujuan Wisata Gua Cina

Katagori Variabel dan Indikator	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang

Kekuatan Daya Tarik Wisata			
Keindahan Alam Di Objek Wisata	0,25	5	1,25
Keunikan Daya Tarik Wisata	0,25	4	1
Lokasi Daya Traik Wisata	0,25	3	0,75
Kenyaman Lingkungan	0,25	4	1
Total	1		4
Kelemahan Daya Tarik Wisata			
Pemasaran	0,15	3	0,45
Ekonomi Kreatif	0,15	5	0,75
Prasarana	0,25	5	1,25
Sarana Penunjang	0,2	5	1
Sarana Pokok	0,25	4	1
Total	1		4,45
Peluang Daya Tarik Wisata			
Motivasi Wisatawan	0,3	5	1,5
Dukungan Pemerintah daerah	0,25	3	0,75
PMPM Mandiri Pariwisata	0,25	4	1
Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat	0,2	3	0,6
Total	1		3,85
Ancaman Daya Tarik Wisata			
Pesaing Dengan Wisata Sekitar	0,4	5	2
Pencemaran Lingkungan	0,2	4	0,8
Degradasi Sosial	0,2	3	0,6
Konflik Vertikal	0,2	4	0,8
Total	1		4,2
Selisih Nilai Tertimbang DTW Gua Cina			
No	Faktor	Keterangan	Nilai
1	Internal	Nilai Tertimbang Kekuatan Daya Tarik Wisata	4
		Nilai Tertimbang Kelemahan Daya Tarik Wisata	4,45
		Selisih Negatif	- 0,45
2	Eksternal	Nilai Tertimbang Peluang Daya Tarik Wisata	3,85
		Nilai Tertimbang Ancaman Daya Tarik Wisata	4,2
		Selisih Negatif	- 0,35

Dari hasil analisa SWOT melalui 4 tahap yang berlangsung menunjukkan bahwa daya

tarik wisata Pantai Goa Cina berada pada kuadran 3 dimana daya tarik wisata ini memiliki ancaman dan kelemahan. Adapun beberapa Kelemahan DTW :

1. Sarana transportasi umum untuk menuju Obyek Wisata Pantai belum ada
2. Kondisi lingkungan DTW yang masih kurang bersih
3. Tidak memiliki penerangan jalan sepanjang DTW ketika malam hari
4. Masih belum ada tindak lanjut tentang pembuatan cinderamata khas pantai tersebut.
5. Masih belum ada agen perjalanan di DTW tersebut
6. Tidak terdapat hiburan lain dan atraksi budaya yang diperlihatkan oleh warga sekitar
7. Tidak terdapat layanan internet di DTW tersebut.
8. Jaringan telepon kurang baik di DTW tersebut
9. Masih belum ada ATM di DTW tersebut
10. Masih belum terdapat hotel maupun penginapan karena wisatawan biasa melakukan camping di tempat tersebut
11. Tidak memiliki pos kesehatan di DTW tersebut
12. Sudah memiliki tempat tersebut tapi masih banyak yang perlu diperhatikan lagi
13. Masih belum adanya pemetaan tentang lokasi DTW tersebut
14. Tidak menggunakan media tersebut
15. Belum ada tenaga pemandu
16. Tidak memiliki pramuwisata
17. Belum ada naungan buat pramuwisata
18. Tidak ada pelatihan tentang pramuwisata
19. Pembangunan fisik masih di rasa lambat
20. Masih kurangnya pemahaman tentang adanya ekowisata
21. Sangat baik, wisata sangat puas dengan keindahan pantai yang ditawarkan.

22. Kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya
23. Kebudayaan yang sudah tercampur karena masyarakat yang ada disekitar daerah tujuan wisata adalah pendatang

Ancaman DTW:

1. Kondisi pesaing daya tarik wisata Goa Cina sangat tinggi. Hal ini di buktikan karena pesaing yang memiliki keindahan dan kecukupan pada sarana dan prasana. Misalnya: pantai bajul mati dan Pantai Sendang Biru
2. Karakteristik Peran serta Masyarakat daya tarik wisata Goa cina ini sangat rendah dikarenakan masyarakat yang tinggal di sekitar wisata nggan untuk di ajak berperan dalam pengembangan daya tarik wisata

Strategi defensif ditujukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dari semakin ketatnya persaingan bisnis dan berbagai ketidakpastian eksternal yang sulit (terkadang tidak mungkin) dikontrol dan diprediksi. Strategi defensif seringpula dikenal sebagai survival strategy, yang cenderung terjadi dalam suasana krisis ekonomi.ada beberapa strategi yang dapat di lakukan di kuadran 3 ini. Meliputi:

Divers. Konsentrik, diversifikasi Horisontal, Diversifikasi Konglomerasi.

a. Diversifikasi Konsentrik

Menambah produk atau jasa baru, tetapi berhubungan, secara umum disebut diversifikasi konsentrik atau terfokus.

b. Diversifikasi Horizontal

Menambahkan produk atau jasa baru, yang tidak berkaitan, untuk pelanggan saat ini disebut diversifikasi horizontal.Strategi ini tidak seberesiko diversifikasi konglomerat karena perusahaan seharusnya sudah lebih dikenal dengan pelanggan saat ini.

c. Diversifikasi Konglomerat

Menambah produk atau jasa baru, yang tidak berkaitan, disebut diversifikasi konglomerat.

Kesimpulan

Dari hasil analisis SWOT disimpulkan bahwa nilai selisih tertimbang DTW (daya Tarik Wisata) Goa Cina adalah lingkungan internal memiliki nilai negatif (-0,45) dan lingkungan eksternal memiliki nilai negatif (-0,35) dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa posisi DTW Goa Cina masuk pada kuadran 3 (Tiga) yang artinya posisi ini pada posisi defensif. Hal ini di buktikan dengan kondisi pembangunan fisik masih di rasa lambat untuk pengembangan DTW di sekitar Pantai Goa Cina, Selain itu lingkungan yang kurang bersih juga menjadi salah satu kendala di wilayah tersebut, kendala lainnya yaitu adalah jaringan telepon yang sangat kurang sekali di DTW tersebut, ada pun tentang pembuatan cinderamata khas pantai tersebut tidak ada, di sisi lain fasilitas – fasilitas yang di miliki masih sangat kurang memadai seperti sarana transportasi umum, penerangan jalan, Pos Kesehatan di DTW, Mesin ATM yang jauh dengan DTW, Penginapan, pramuwisata, jaringan internet ini merupakan faktor kendala lainnya.

Analisa lingkungan eksternal yaitu disebabkan oleh Kondisi pesaing daya tarik wisata Goa Cina sangat tinggi. Hal ini di buktikan karena pesaing yang memiliki keindahan dan kecukupan pada sarana dan prasana. Misalnya: pantai bajul mati dan Pantai Sendang Biru.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2012, *Kabupaten Malang dalam Angka 2012*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, Malang
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jatim, 2012, *Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur Tahun 2012 Dalam Angka Tahun*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Yuwono Sudarman dan Sugiono Sutomo, November 2008, *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, STP Trisakti, Vol. 13 No. 3. hal 208.
- Inskeep Edward, (1991), *Tourism Planning An Integrated And Sustainable Development Approach*, Van Nostrand Reinhold, New York
- Oka A. Yoeti, 1996, *Guiding System Suatu Pengantar Praktis*, PT Pradnya Paramita, Jakarta
- Meter, Donald., S Van & Carl E. Van Horn., 1975, *The Policy Implementation Process: A Conceptual Frame Work*, Beverly Hills, Sage Publication Inc.
- Panuju, Bambang., 1999, *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peranserta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Alumni, Bandung.
- Poerwanto, 2002, *Dampak Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Pasir Putih Situbondo Terhadap Kesempatan Kerja*, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol.2, No.2, Desember.
- Robby, 2001, *Wisata Alam, Buku Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, emeliharaan, Pemasaran Obyek Wisata Alam*, Yayasan Buenavita, Bogor.
-

Wahab, Salah, ed., 1992, *Pemasaran Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
